

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses dari seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya berupa aspek pengetahuan saja, melainkan juga sikap dan nilai, serta aspek keterampilan. Pendidikan dilakukan sebagai upaya untuk menghasilkan pribadi yang mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan dalam kehidupan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional dalam Oktavian, (2016) yang menyatakan Pendidikan adalah upaya untuk menghasilkan insan-insan yang berkualitas agar mampu menghadapi dan memecahkan persoalan yang dihadapi dalam kehidupannya yang kian hari semakin banyak dan kompleks.

Persoalan yang selalu dihadapi dalam kehidupan, salah satunya yaitu masalah mengenai lingkungan. Salah satu faktor penyebab kerusakan lingkungan yakni sampah yang jumlahnya kian meningkat, baik berupa sampah pertanian, hasil samping pengolahan pangan, dan sisa-sisa makanan. Jumlah sampah yang terus meningkat serta penanganan yang tidak sesuai, dapat menimbulkan permasalahan yang serius di bidang sosio-ekonomi dan lingkungan (Prajati & Darwin, 2018). Tumpukan sampah yang tak tertangani juga dapat menimbulkan masalah seperti polusi air, tanah dan udara (Anggoro, 2019).

Siswa yang juga merupakan bagian dari masyarakat memiliki bagian atas meningkatnya produksi sampah dan kerusakan pada lingkungan. Hal tersebut ditunjukkan pada kurangnya pengetahuan siswa dalam pengelolaan lingkungan sehingga tidak memiliki perilaku peduli lingkungan (Anggoro, 2019). Untuk membentuk pribadi yang sadar akan pentingnya lingkungan dalam berlangsungnya kehidupan, maka perlu adanya usaha yang dapat membina serta mengarahkan untuk memiliki rasa peduli terhadap lingkungan. Reorientasi nilai, etika, dan norma kehidupan tidak dapat lepas dari campur tangan salah satu institusi, yaitu pendidikan (Tarmiji, 2014). Sekolah merupakan suatu institusi yang bukan hanya membentuk pengetahuan siswa saja, melainkan untuk mengasah keterampilan serta

sikap siswa, sehingga sekolah pun berperan untuk membentuk sikap siswa untuk peduli terhadap lingkungan (Ummah et al., 2016).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Rancabali, setiap minggunya siswa menghasilkan cukup banyak sampah organik dari kegiatan Unit Produksi (UP). Beberapa jenis sampah organik yang cukup banyak dihasilkan antara lain kulit pisang, ampas wortel, dan ampas kacang kedelai. Dengan penanganan yang tepat, tumpukan sampah organik tersebut dapat dimanfaatkan kembali menjadi berbagai macam produk yang bernilai baik berupa produk pangan maupun non pangan.

Pembelajaran di SMK, khususnya pada Kompetensi Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP), terdapat salah satu materi pembelajaran mengenai penanganan limbah yaitu kompetensi dasar mengevaluasi dan memanfaatkan limbah olahan nabati pada mata pelajaran Produksi Pengolahan Hasil Nabati. Berdasarkan hasil observasi, dalam melaksanakan pembelajaran materi tersebut guru belum memanfaatkan kondisi lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran. Selain itu, pembelajaran pun belum disertai dengan nilai-nilai rasa peduli terhadap lingkungan. Oleh sebab itu, adanya kompetensi pemanfaatan limbah olahan nabati di sekolah, diharapkan tidak hanya menjadi konsep materi dan pengetahuan saja, melainkan bagaimana agar siswa dapat mengaplikasikannya menjadi suatu produk melalui kegiatan keterampilan untuk memunculkan rasa peduli siswa terhadap lingkungan.

Nilai peduli lingkungan seharusnya tertanam pada siswa dengan permasalahan di sekitarnya, salah satu contohnya yaitu kerusakan lingkungan yang berasal dari sampah-sampah yang tidak diolah dengan baik (Noviani, 2015). Sistem pendidikan yang diterapkan di Indonesia pada umumnya masih terbiasa menggunakan metode ceramah dan menghafal. Melalui model pembelajaran penyampaian, siswa akan mendapatkan banyak informasi namun tidak memiliki kesempatan untuk mempraktikkan penerapan pengetahuan pada konteks yang baru, mengomunikasikan dengan cara yang lebih kompleks, menggunakan informasi untuk memecahkan masalah, atau menggunakan informasi sebagai dasar untuk mengembangkan kreativitas mereka (Mayasari et al., 2016). Maka dari itu, perlunya

pemberian pengalaman langsung yang melibatkan siswa untuk aktif dan terlibat dalam suatu proyek, salah satunya yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

PjBL merupakan model pembelajaran berbasis proyek yang menerapkan pembelajaran inovatif, pada pembelajar kontekstual melalui kegiatan yang kompleks, lebih menekankan pada pemberian kesempatan pada siswa untuk menghasilkan sebuah karya (Nugroho et al., 2019). Kelebihan dari model pembelajaran PjBL yaitu menjadi pengalaman bermakna karena memungkinkan siswa menguasai suatu konsep, memecahkan suatu masalah melalui penyelesaian proyek dan memberi kesempatan berpikir kritis, mengomunikasikan dan kreatif, dengan aspek kognitif, psikomotor dan afektif serta kemampuan komunikasi siswa meningkat (Noviyana, 2017). Dengan pembelajaran model PjBL dimana siswa menghasilkan suatu produk dari limbah olahan nabati, diharapkan sikap peduli lingkungan pada siswa akan meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Noviani, (2015), mengenai Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kersana Kabupaten Brebes berjalan dengan baik. Implementasi pembelajaran proyek termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata skor sebesar 84%. Karakter peduli lingkungan siswa termasuk kedalam kategori tinggi dengan rata-rata skor sebesar 78.9%. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2019), mengenai Pengembangan sikap peduli lingkungan melalui *project based learning* (PjBL) dengan program *zero waste lifestyle journal* menunjukkan PjBL dengan program *zero waste lifestyle journal* lebih efektif dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan siswa dibandingkan dengan *problem based learning* (PBL). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “**Penerapan *Project Based Learning* pada Kompetensi Dasar Limbah Olahan Nabati untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMK Negeri 1 Rancabali**”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan batasan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran model *Project Based Learning* (PjBL) pada kompetensi dasar limbah olahan nabati?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi limbah olahan nabati dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)?
3. Bagaimana sikap peduli lingkungan siswa pada materi limbah olahan nabati dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran model *Project Based Learning* (PjBL) pada kompetensi dasar limbah olahan nabati.
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada materi limbah olahan nabati dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).
3. Mengetahui sikap peduli lingkungan siswa pada materi limbah olahan nabati dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui hasil belajar dan karakter peduli lingkungan siswa kelas XII APHP SMK Negeri 1 Rancabali, pada kompetensi dasar mengevaluasi dan memanfaatkan limbah olahan nabati melalui model pembelajaran PjBL. Selain itu, peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman untuk digunakan pada saat menjadi tenaga pendidik kelak.

2. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Guru dan Sekolah

Guru dan sekolah dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar, referensi dalam mengembangkan kegiatan Unit Produksi (UP) di sekolah dan mengetahui karakter peduli lingkungan siswa dengan menggunakan model pembelajaran PjBL.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika penulisan mencakup beberapa bagian berdasarkan pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi pengenalan penelitian yang terdiri dari latar belakang mengenai topik yang akan diangkat, rumusan masalah penelitian, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi penelitian.

2. BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisi landasan teoritis, konsep-konsep yang mendukung dan relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data sebagai alur penelitian yang diterapkan.

4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil data yang didapatkan dan penjelasan yang dibahas menggunakan teori yang digunakan.

5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini berisi kesimpulan sesuai dengan tujuan, implikasi dan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.